

PROGRAM SOSIALISASI KEKERASAN SEKSUAL/SEXUAL HARRASMENT

**Muhammad Mahesa Rizieq Akbar¹, Danish Syifa Anaqi¹, Hafizh Pandu Pramono¹,
Muhammad Azriel Shahih Zidan¹, Normansyah Bakir¹, Widya Lestari¹, Berliana
Rumki Novitasari Putri¹, Rahmah Sari Annisa¹, Tania Amelia Putri¹, Bunga
Najma Azzuri¹, Agus Gunawan¹, Zanuba Fatiha Sari¹, Muhammad Hapis Ray¹,
Haris Isyanto¹**

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

mahesaputry48@gmail.com

ABSTRAK

Program sosialisasi mengenai Kekerasan Seksual atau Sexual Harassment yang dilaksanakan oleh kelompok Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas 1 SMP hingga 1 SMK di Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi presentasi, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan simulasi interaktif, yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Produk utama dari program ini adalah modul edukasi dan poster yang didesain khusus untuk siswa, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memperkuat pesan pencegahan kekerasan seksual.

Kata kunci: Sosialisasi, Kekerasan Seksual, Pendidikan, KKN, Pencegahan, Sekolah.

ABSTRACT

The sexual harassment awareness program conducted by the Community Service (KKN) students of Universitas Muhammadiyah Jakarta aimed to enhance the understanding and awareness of first-year junior high school to first-year vocational high school students at Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika, located in Pamulang District, South Tangerang City, on the importance of preventing and addressing sexual harassment. The methods used in this program included presentations, group discussions, educational videos, and interactive simulations tailored to the students' age and comprehension levels. The primary products of the program were educational modules and posters specifically designed for the students, serving as tools to reinforce messages on preventing sexual harassment.

Keywords: Awareness, Sexual Harassment, Education, Community Service, Prevention, School.

1. PENDAHULUAN

Kewajiban Sebagai Negara hukum negara menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NKRI 1945). Pesatnya arus globalisasi dan dampak negatif dari perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, memunculkan fenomena baru yaitu kekerasan seksual terhadap anak. (Lewoleba & Fahrozi, 2020)

Masalah kekerasan seksual, eksploitasi maupun prostitusi saat ini sangat marak terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Tidak hanya terjadi pada anak-anak remaja maupun orang dewasa tetapi orang tua pun banyak yang mengalami kejadian ini. Kekerasan seksual telah menjadi bagian dari kekerasan yang terjadi pada umumnya dengan menggunakan berbagai macam cara untuk melakukannya. (Purbararas, 2018)

Kekerasan seksual membawa dampak pada fisik dan psikis yang permanen dan berjangka panjang. Diantara mereka adakalanya tidak mengetahui kalau dirinya akan dijadikan obyek perkosaan, dicabuli, dan kemudian diperdagangkan. Kasus perdagangan seksual anak-anak wanita di bawah umur itu menunjukkan bahwa hak asasi perempuan sudah dilanggar sejak usia dini (di Bawah umur). (Kristiani, 2014)

Jumlah korban yang menjadi tindak kekerasan dalam sebulan diperkirakan sekitar 30 kasus yang dilaporkan oleh korban secara langsung kepada salah satu lembaga konseling Indonesia. Sebanyak 60% sebagai korban yang mengalami kekerasan ringan berupa tindak kekerasan secara verbal berupa caci maki, sekitar 40% menjadi korban kekerasan fisik dan seksual. (Dania, 2020)

Kejahatan ini dapat ditemukan di seluruh dunia, pada tiap tingkatan masyarakat, tidak memandang usia maupun jenis kelamin. Besarnya insiden yang dilaporkan di setiap Negara berbeda-beda. Sebuah penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2006 (National Violence against Women Survey/NVAWS)

melaporkan bahwa 17,6% dari responden wanita dan 3% dari responden pria pernah mengalami kekerasan seksual. (Ningsih & Hennyati, 2018)

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual pada anak karena posisi anak yang dipandang sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya, moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual yang rendah, kontrol dan kesadaran orang tua serta peran dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak. Faktor lain yang berkontribusi yaitu kurangnya pendidikan agama yang kuat pada anak, kurangnya pendidikan seksual pada anak sesuai usia, kemiskinan serta pengangguran, dan globalisasi informasi. (Justicia, 2017)

Anak perlu untuk dibekali berbagai pengalaman sosial yang membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, memperkuat mental dan ketahanan anak ketika menghadapi suatu masalah. Dalam rangka mempersiapkan anak menghadapi tantangan sosial, maka orang dewasa (orang tua, pendidik, pengasuh dan pihak lain yang terkait) perlu membekali anak dengan keterampilan sosial agar anak mampu menyikapi permasalahan sosialnya. Anak perlu dibekali dengan keterampilan sosial seperti asertif dan self help mechanism, agar anak dapat melindungi diri dari tantangan yang ada, termasuk kekerasan pada anak (child abuse). (Muthmainnah, 2014)

Melalui program KKN, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta berupaya memberikan kontribusi untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan seksual dengan mendidik siswa tentang berbagai aspek pelecehan seksual. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang kekerasan seksual, hak-hak pribadi, dan tindakan yang harus diambil jika mengalami atau menyaksikannya. Dengan melibatkan pelajar dalam kegiatan ini, kami berharap dapat menciptakan kesadaran yang lebih luas dan memberikan dampak positif yang bertahan lama bagi pelajar dan komunitas pendidikan.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh PerwakilanKelompok KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam hal ini penulis Bersama dengan teman teman kelompok KKN Tematik 30 Universitas Muhammadiyah Jakarta menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan program Sosialisasi Kekerasan pada Seksual atau Sexual Harrasement bukan hanya kepada siswi sekolah melainkan kami juga mencakup para siswa Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun cara atau threatment yang kami lakukan yaitu dengan mengidentifikasi terkait dengan kebutuhan apa saja tentang program sosialisasi ini.

Selanjutnya penulis Bersama dengan teman teman kelompok mulai menentukan tujuan dan *goals* apa saja yang ingin di capai dengan adanya program sosialiasi ini.

Setelah merancang tujuan dan *goals*, penulis dan teman teman kelompok mulai mencari alternatif dalam memulai pelaksanaan program, di antaranya penulis mengumpulkan bahan materi beserta dengan data yang nantinya akan di paparkan kepada teman teman audiens. Sampai kepada sebuah pelaksanaan program, penulis menggunakan metode presentasi umum dan juga di akhiri dengan kuis cerdas cermat terkait dengan seputar materi yang kami bawa dan di akhiri dengan pembagian hadiah untuk para siswa dan siswi yang berhasil menjawab dan memenangkan *games* tersebut.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta melaksanakan program sosialisasi mengenai Kekerasan Seksual

atau Sexual Harassment kepada para siswa dan siswi kelas 1 SMP hingga kelas 1 SMK di Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika yang berlokasi di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Kekerasan seksual menurut WHO adalah setiap tindakan seksual, mencoba untuk mendapatkan tindakan seksual, komentar atau tumbuhan seksual yang tidak diinginkan, atau bertindak untuk perdagangan, atau diarahkan, terhadap seksualitas seseorang menggunakan paksaan oleh setiap orang terlepas dari hubungan mereka dengan korban, dalam latar kejadian apapun, termasuk namun tidak terbatas pada rumah dan pekerjaan. (Kasuma, et al., 2020).

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kekerasan seksual, termasuk cara mengenali, mencegah, dan menanggapi situasi yang berpotensi membahayakan. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membangun kesadaran di kalangan siswa mengenai pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain, serta membentuk lingkungan yang aman dan nyaman di sekolah.

Faktor-faktor pendukung yang kebanyakan bertumpu pada kondisi sosial yang bisa mengakibatkan kejahatan secara langsung maupun tidak langsung. Upaya ini dapat meliputi aksi Pendidikan dan sosial guna meningkatkan kesadaran bertanggung jawab sosial, adanya pendidikan moral, agama, dan sebagainya. Termasuk pula kegiatan dalam rangka meningkatkan ketentraman anak dan remaja serta pengontrolan oleh aparat keamanan. Upaya secara komprehensif dapat direalisasikan dengan cara membuat masyarakat sehat melalui kearifan sosial dan menemukan kemampuan yang tertanam oleh masyarakat itu sendiri. (Anindya, Dewi, & Oentari, 2020)

Menurut sebuah penelitian Pendidikan seks pada anak usia prasekolah merupakan upaya pemberian informasi tentang kondisi fisiknya baik dia sebagai perempuan ataupun sebagai laki-laki, dan ada keterkaitan dengan psikologis anak dengan melibatkan pihak guru di sekolah, orangtua maupun masyarakat disekitarnya supaya anak tahu bagaimana menghindari bahaya kekerasan seksual ataupun mencegah terjadinya perilaku kekerasan seksual. Pendidikan seks diberikan agar

dapat menguasai dengan baik perbedaan antara laki-laki dan perempuan, atribut anak laki-laki dan perempuan, bagaimana bergaul berkaitan dengan organ seks, organ reproduksi, mengerti adanya penyimpangan seks, menyesuaikan dirinya dengan baik dan hidup harmonis dalam lingkungan masyarakatnya. (Situmorang, 2020)

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, kelompok KKN menggunakan berbagai metode yang interaktif dan menarik bagi siswa, seperti presentasi, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan simulasi. Materi yang disampaikan mencakup definisi kekerasan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, dampak negatifnya terhadap korban, serta langkah-langkah yang dapat diambil jika mereka atau teman mereka mengalami atau menyaksikan pelecehan seksual. Mahasiswa KKN juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman, yang membantu dalam menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan mendukung.

Hasil dari sebuah penelitian menunjukkan untuk meminimalisir hal ini, keluarga mengupayakan segala cara agar hal ini tidak terjadi kepada orang terdekat mereka. Cara-cara tersebut adalah memberikan pengetahuan mengenai kekerasan seksual terutama bagi mereka yang mulai menginjak dewasa, mensosialisasikan mengenai dampak dan ancaman dari kekerasan seksual, memberikan sex education sesuai dengan perkembangan usia anak, memberikan pengetahuan mengenai batasan-batasan tubuh yang tidak boleh dipegang tanpa seizin anak. (Novianti, Nurchahyati, & Legowo, 2022)

Program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra, yaitu Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan bertanya. Banyak siswa yang awalnya tidak menyadari bahwa beberapa tindakan yang mereka anggap biasa ternyata merupakan bentuk pelecehan seksual. Dengan adanya sosialisasi ini, mereka menjadi lebih peka dan lebih berani untuk berbicara jika menemukan hal-hal yang tidak pantas terjadi di sekitar mereka. Selain itu, program ini juga membantu membangun kepercayaan diri siswa untuk mengatakan

"tidak" pada tindakan yang membuat mereka merasa tidak nyaman.

Berdasarkan kajian literatur tentang fenomena kekerasan seksual dan mengkaji faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa kekerasan seksual masih marak terjadi di lingkungan masyarakat. Kekerasan seksual dilakukan oleh orang dewasa pada anak dibawah umur. Kebanyakan tindakan kekerasan seksual dilakukan pada anak dibawah umur disebabkan karena anak-anak memiliki tidak cukup kekuatan untuk melawan, mereka cenderung lemah baik secara fisik maupun psikisnya. (Octaviani & Nurwati, 2021)

Tahun 2019 hingga bulan Oktober, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan bahwa banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak terjadi di lingkungan sekolah. Data KPAI menyatakan bahwa kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan mencapai 17 kasus dengan 89 anak menjadi korban. Korban terdiri dari 55 anak perempuan dan 34 anak laki-laki. (Joni & Surjaningrum, 2020)

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui survei dan observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih sadar dan teredukasi tentang isu kekerasan seksual setelah mengikuti sosialisasi. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depan. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu sosialisasi yang terkadang membuat siswa tidak cukup leluasa untuk mengekspresikan diri atau menyelesaikan diskusi.



Gambar 2. Program Sosialisasi Bersama dengan para Siswa dan Siswi Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika.

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai, kelompok KKN berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk melibatkan guru-guru dalam upaya pencegahan dan

penanganan kekerasan seksual di sekolah. Para guru diberi pelatihan singkat tentang bagaimana menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan sekolah, serta cara mendukung siswa yang menjadi korban. Modul edukasi dan poster yang telah dibuat juga diserahkan kepada sekolah untuk digunakan sebagai bahan ajar tambahan dan alat bantu pembelajaran. Sekolah juga didorong untuk membuat kebijakan yang lebih jelas terkait pencegahan kekerasan seksual, seperti penerapan jalur pelaporan yang aman dan ramah bagi siswa.

Keberlanjutan program ini di lapangan setelah kegiatan KKN selesai terlihat dari komitmen sekolah untuk mengintegrasikan materi kekerasan seksual dalam kurikulum Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kesehatan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih sadar akan isu kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh siswa. Ke depan, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan program sosialisasi Kekerasan Seksual / Sexual Harassment kepada siswa dan siswi Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para penyandang dana lainnya yang telah berkontribusi dalam pendanaan program ini.

Kami sangat mengapresiasi bantuan dan kerja sama yang telah diberikan, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Dukungan dan kontribusi yang diberikan tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi para siswa di Yayasan Pendidikan Muslim Asia Afrika. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut di masa mendatang demi pengembangan program-program pengabdian lainnya yang bermanfaat bagi

masyarakat.

Terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk program-program selanjutnya yang lebih baik dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A., Dewi, Y. I., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak Psikologis Dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 137-140.
- Dania, I. A. (2020). KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 46-52.
- Joni, I. D., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, 20-27.
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood Journal Pendidikan*, 28-37.
- Kasuma, I., D, Y. K., Veronica, Stiawati, D., Handayani, T., & Irianto, S. (2020). *Melawan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Dan Pusat Kajian Wanita Dan Gender.
- Kristiani, N. M. (2014). Kejahatan Kekerasan Seksual (Perkosaan) Ditinjau Dari Perspektif Kriminologi. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 371-382.
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Jurnal Esensi Hukum*, 27-48.
- Muthmainnah. (2014). Membekali Anak Dengan Keterampilan Melindungi Diri. *Jurnal Pendidikan Anak*, 443-451.
- Ningsih, E. S., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan: Midwife Journal*, 56-65.
- Novianti, W., Nurchahyati, E. V., & Legowo, M. (2022). Peran Keluarga Dalam Meminimalisir Tingkat Kekerasan Seksual Pada Anak.

- Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 22-30.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 56-60.
- Purbararas, E. D. (2018). Problema Traumatik : Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal IJTIMAIYA*, 63-89.
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 82-88.